

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian. Pada masa yang akan datang, posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien, sehingga mampu menjadi leading sector dalam pembangunan nasional, maka harus ditunjang dengan pengembangan agroindustri (Amalia, 2006).

Menurut Austin (1992), agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di negara berkembang. Hal ini dapat dijelaskan dengan alasan berikut :

1. Agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk subsistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti bahwa suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disisi lain, agroindustri tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga menimbulkan permintaan ke belakang, yaitu peningkatan permintaan jumlah dan ragam produksi pertanian. Akibat dari permintaan kebelakang ini adalah: (a) petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat, (b) akibat selanjutnya produksi 'pertanian dan pendapatan petani meningkat, dan (c) memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).
2. Agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur. Transformasi penting lainnya dalam agroindustri kemudian terjadi karena permintaan terhadap makanan olahan semakin beragam seiring dengan pendapatan masyarakat dan urbanisasi yang meningkat.

Agroindustri keripik singkong merupakan usaha peningkatan nilai tambah singkong, yang banyak dilakukan oleh masyarakat terutama rumah tangga di pedesaan. Keberadaan agroindustri rumah tangga keripik singkong sangat

diperlukan untuk menghindari fluktuasi harga singkong yang akan merugikan petani. Oleh sebab itu agroindustri keripik singkong mempunyai prospek cerah

bagi petani, pengolah dan pedagang keripik singkong. Seperti halnya dengan produk agroindustri keripik singkong Turbo Sakti di Desa Manding Daya 'Kecamatan Manding yang ada di Kabupaten Sumenep. Produk agroindustri ini sangat digemari oleh masyarakat. Kondisi ini terlihat dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap Komoditas tersebut. Berdasarkan informasi dari pemilik industri, jumlah produk yang terjual dalam 1 tahun terakhir, sebesar 970.830/th meningkat sebesar 18% persen dibandingkan dengan tahun 2016.

Turbo Sakti dalam kegiatan produksinya Keripik Singkong Turbo Sakti memiliki banyak pesaing. Menurut catatan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Sumenep (2018), terdapat 85 unit usaha pembuatan keripik singkong dan sentra keripik singkong berada di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Keberadaan pesaing harus menjadi perhatian bagi usaha keripik singkong Turbo Sakti.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi pesaing dan bertahan dalam produksi keripik singkong adalah dengan mengetahui dan meningkatkan kinerja perusahaan, mulai dari sisi hulu sampai hilir. Salah satunya dengan menggunakan konsep pengukuran kinerja *Supply Chain manajemen* (SCM). Alat analisis ini memiliki peranan penting dalam mengetahui kondisi perusahaan, dengan cara mengukur kinerja usaha dan memonitoring jalannya aplikasi SCM. Sistem ini lebih bersifat integratif dengan area kerja yang meliputi pemasok, pabrik dan distributor yang bertujuan mencapai keberhasilan implementasi (Wigaringtyas, 2013).

Permasalahan yang terdapat di perusahaan akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Semakin banyak permasalahan yang terjadi dan tidak terselesaikan akan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Menurut penjelasan dari pemilik agroindustri Keripik Singkong Turbo Sakti, banyak permasalahan yang mereka hadapi diantaranya :

1. Dari sisi konsumen

sering memperoleh komplain dari konsumen yang melakukan pe'mesanan, mulai dari kemasan yang kurang menarik, variasi produk yang terbatas karena hanya ada dua varian rasa.

2. Dari sisi produksi

Permasalahan untuk sisi produksi terbatasnya sarana dan prasarana seperti ruang yang terbatas tidak layak untuk usaha keripik Singkong Turbo Saktii dan peralatan yang kurang memadai.

3. Dari sisi ketersediaan bahan baku

Untuk ketersediaan bahan baku pengiriman bahan baku yang terkadang lambat dan kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan kriteria industri.

Beberapa permasalahan yang terdapat pada agroindustri Turbo Sakti, akan berdampak pada kinerjanya dan kemampuan untuk dapat bersaing dengan pelaku usaha sejenis lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja *Supply chain mananajement*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan *Supply chain mananajement* pada industri Keripik Singkong Turbo Sakti?
2. Bagaimana kinerja *Supply chain mananajement* industri Keripik Singkong Turbo Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Supply chain mananajement* pada industri Keripik Singkong Turbo Sakti.
2. Menganalisis kinerja *Supply chain mananajement* pada industri Keripik Singkong Turbo Sakti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi industri Keripik Singkong Turbo Sakti dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alur *Supply chain mananajement* untuk produk olahannya.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang adanya usaha pengelolaan industri Keripik Singkong Turbo Sakti.
3. Sebagai literatur dalam penelitian yang sejenis.

